

Penerapan Konsep *Tamkin Al-Mar'ati* pada Usaha Rumah Tangga Olahan Udang Rebon (Studi pada Desa Bakambat Kabupaten Banjar)

Rozzana Erziaty

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjari, Banjarmasin, Indonesia. E-mail: erziatyrozzana@gmail.com

Agus Purnomo

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjari, Banjarmasin, Indonesia. E-mail: guspur80@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Desa Bakambat; Udang Rebon kering; Usaha rumah tangga perempuan; Tamkin al Mar'ati; Terasi.

Cara Sitasi:

Erziaty, Rozzana & Agus Purnomo. "Penerapan Konsep Tamkin Al-Mar'ati pada Usaha Rumah Tangga Olahan Udang Rebon (Studi pada Desa Bakambat Kabupaten Banjar)." *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 12, no. 2 (2021): 137-151.

ABSTRACT

This research is aimed 1) Knowing the level of production, costs, and benefits of household business shrimp paste. 2) Knowing the level of contribution of women processed shrimp paste. 3) Knowing the application of the tamkin concept through the role of women in the processed shrimp paste. The results obtained are, every one production at 24 kg of shrimp paste per person. The selling price level is Rp. 18.000/kg, with the average cost Rp. 318.773.27/person and a profit of Rp. 432,000.00/person. Value RCR 1.36 has the criteria at feasible to operate. The value of women's contribution to household income is 29.52 %. The application of the concept of tamkin al mar'ati in the social dimension of the education aspect, including the formal education aspect of the highest respondent in junior high school and non-formal carried out by the relevant agencies and can be accessed actively. Aspects of information can be accessed properly by respondents to sources of information. Access to organizations and social institutions followed in the form of arisan activities, PKK, recitation of yasinan and posyandu. The application of the concept of tamkin al mar'ati, the dimensions of the commercial economy according to Islamic sharia, is the aspect of product quality in the form of shrimp paste. Production activities are still traditional, with a simple form of packaging made of unlabeled plastic and not yet MUI halal certified. Aspects of sharia management in the sale and purchase contract are carried out according to Islamic sharia.

Tujuan penelitian 1) Mengetahui tingkat produksi, biaya, dan keuntungan dari kegiatan produk olahan udang rebon berupa terasi. 2) Mengetahui tingkat Kontribusi usaha olahan udang rebon berupa terasi 3) Mengetahui penerapan konsep tamkin melalui peran wanita pada usaha produk olahan udang rebon (terasi). Metode penelitian yang digunakan *mix-method* dengan teknik sampel jenuh pada kelompok wanita pengusaha olahan udang rebon sebanyak 10 orang yang berlokasi di desa Bakambat Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar. Pengumpulan dengan wawancara dan FGD. Hasil penelitian didapat adalah, setiap satu kali siklus produksi dihasilkan 24 kg terasi perorang. Harga jual di tingkat responden Rp18.000/kg, dengan rerata biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi terasi adalah sebesar Rp318.773,27/orang dan rerata keuntungan Rp432.000,00/orang. Kelayakan usaha 1,36 berkriteria layak secara ekonomi untuk diusahakan. Nilai kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 29,52 % yang terakhir penerapan konsep *tamkin al mar'ati* pada dimensi sosial yaitu aspek pendidikan meliputi aspek pendidikan formal responden berpendidikan tertinggi SMP dan non formal (pelatihan dan penyuluhan) dilakukan oleh dinas terkait kegiatan ini dapat diakses secara aktif. Aspek informasi dapat diakses dengan baik oleh responden ke sumber informasi. Akses berorganisasi dan kelembagaan sosial yang diikuti berupa kegiatan arisan,

PKK, pengajian yasinan dan posyandu. Penerapan konsep *tamkin al mar ati* dimensi ekonomi berniaga sesuai syariat Islam yaitu aspek kualitas produk berupa terasi. Kegiatan produksi masih tradisional, bentuk kemasan yang sederhana dari plastik tanpa lebel dan belum bersertifikasi halal MUI. Aspek manajemen syariah pada akad jual beli terlaksana sesuai syariat Islam.

Pendahuluan

Tamkin al Mar ati, merupakan kegiatan pemberdayaan perempuan, secara umum konsep pemberdayaan masyarakat berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya power dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka tersebut.¹

Perempuan secara kodrati memiliki perbedaan dengan pria, namun dari perpektif gender perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan pria sehingga Perempuan memiliki sifat yang unik.

Dalam konteks pekerja perempuan, memiliki kesempatan yang setara dengan pria dapat memilih bidang atau sektor yang ia sukai yang tentunya sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki. Menurut ajaran Islam, apapun peranan yang dipegang oleh perempuan, utamanya sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilupakan, agar kemungkinan- kemungkinan timbulnya akses negatif dapat terhindar. Jadi, perhatian serius dari perempuan untuk membina keluarganya sangat diperlukan karena tugas tersebut merupakan terpenting dari usaha pembinaan masyarakat secara luas. Tegak dan runtuhnya masyarakat suatu negara sangat erat kaitannya keadaan satuan-satuan keluarga secara totalitas membentuk masyarakat suatu negara. Islam membolehkan perempuan bekerja di luar rumah selagi perempuan bisa menempatkan dirinya sesuai dengan kodrat perempuannya.²

Pada masa pandemi covid 19 saat ini, degradasi ketahanan ekonomi keluarga menjadi sangat rentan. sehingga perlu diversifikasi usaha masyarakat nelayan untuk keberdayaan ekonomi Rumah Keluarga Nelayan (RTP).³

Diversifikasi usaha olahan hasil laut dari udang rebon yang berkembang di desa Bakambat adalah produk terasi yang di lakukan oleh keluarga nelayan. Ini merupakan usaha para istri nelayan dalam menopang perekonomian para nelayan (suaminya). Produk olahan udang kering (terasi) masyarakat selain usaha penangkapan ikan yang dilakukan

¹ Nursyaidah, "Bentuk Pemberdayaan Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2020): 227–41, <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2243>.

² Hassan Zaeni et al., "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 95–110, <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>.

³ F.M Tapung, M.M, Regus, M., Payong, R.M., Rahmat, S.T. dan Jelahu, "Bantuan Sosial Dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 Di Manggarai," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 12–26, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2067/1238>.

para suami, hal ini ditunjang ketersediaan stok bahan baku udang rebon secara alami tersedia sepanjang musim di Muara Barito yang dapat ditangkap dengan alat togo (sejenis trowl dasar) sehingga menjamin keberlanjutan usaha terasi.

Kegiatan usaha terasi yang dilakukan perempuan desa Bakambat merupakan peran serta perempuan dalam usaha ekonomi keluarga sektor non formal yang jarang mendapat sorotan oleh masyarakat yang selama ini lebih berfokus pada usaha di sektor formal.

Peran serta perempuan dalam usaha ekonomi keluarga tersebut merupakan penerapan *tamkin mar'ati*, yang meliputi aspek dimensi sosial yaitu pendidikan, akses informasi, akses pengetahuan dan keterampilan, akses berorganisasi dan kelembagaan sosial, manajemen waktu. Kemudian aspek dimensi ekonomi meliputi berniaga sesuai syariat Islam, bersyarikat dalam usaha rumah tangga, penerapan manajemen syariah dalam usaha rumah tangga.⁴⁵

Menurut ajaran Islam, apapun peranan yang dipegang oleh perempuan, utamanya adalah sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilupakan, *tamkin al mar'ati* atau jika di definisikan dalam bahasa Indonesia adalah pemberdayaan perempuan dimana perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengakses segala bidang kegiatan tanpa menghilangkan fungsinya sebagai wanita dalam rumah tangga terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga peran sebagai ibu rumah tangga dan aktualisasi dalam membantu peningkatan pendapatan keluarga menjadi fokus penelitian. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dilihat seberapa besar kontribusi peran perempuan dalam rumah tangga dalam membantu kehidupan ekonomi keluarga dengan melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi dan dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan secara bebas.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam penerapan konsep *Tamkin al Mar'ati* dalam kegiatan usaha ekonomi disektor non formal perempuan pesisir dalam berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga. Sehingga didapat diskripsi 1) Tingkat produksi, biaya, dan keuntungan dari kegiatan usaha rumah tangga produk olahan udang rebon (teras) 2) Mengetahui tingkat Kontribusi usaha olahan udang rebon (teras) dalam menyokong pendapatan keluarga. 3) Mengetahui penerapan konsep *tamkin* di masa pandemi Covid 19 melalui peran wanita pada usaha olahan udang rebon (teras).

Landasan Teori

1. Konsep Produksi

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan. Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna pada suatu barang. Produksi diukur sebagai “tingkat hasil produksi (output) per periode waktu” karena merupakan konsep aliran ekonomi. Ada 3 aspek proses produksi yaitu kuantitas barang atau jasa di hasilkan, bentuk barang atau jasa diciptakan, dan distribusi temporal dan spasial dari barang atau jasa yang di hasilkan. Proses produksi

⁴ Hasanatul Jannah, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam,” *Karsa* 19, no. 2 (2011): 135–45.

⁵ Nursyaidah, “Bentuk Pemberdayaan Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist.”

dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk ukuran.⁶ Sementara itu, menurut literatur ekonomi Islam, istilah produksi dalam bahasa arab disebut dengan “al-intaj” dari akar kata nataja, yang secara harfiah dimaknai dengan “*ijadul silatin*” (mewujudkan atau mengadakan sesuatu). Sedangkan dalam terminologi, para ekonom Muslim berpendapat dalam menjelaskan produksi, Al-Ghazali (1058-1111M) menganggap bahwa produksi merupakan elemen penting dalam beribadah. Secara khusus ia memandang bahwa memproduksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai suatu kewajiban sosial (*fard alkifayah*). Ini berarti jika telah ada orang yang berkecimpung di dunia usaha yang memproduksi barang-barang dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat telah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorangpun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi kebutuhan masyarakat, semua orang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Ia menegaskan bahwa aktifitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Nejatullah Siddiqi menerangkan bahwa produksi secara utuh bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, keluarga dan bekal untuk generasi mendatang dan upaya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah Subhanahuwata’ala.⁷

2. Konsep Biaya, Pendapatan

Untuk menghasilkan dan memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan biaya, Biaya dapat diklasifikasikan ke dalam biaya internal dan biaya eksternal. Biaya internal adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi suatu barang atau jasa. Sedangkan biaya eksternal adalah biaya yang di-tanggung oleh masyarakat secara tidak langsung akibat kegiatan proses produksi suatu kegiatan usaha.⁸

Dalam jangka pendek, biaya produksi dapat diklasifikasikan ke dalam biaya tetap (*fixed cost* atau *FC*), biaya variabel (*variable cost* atau *VC*) dan biaya total (*total cost/TC*). *Fixed cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap. *Variabel cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi berubah-ubah sesuai perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. *Total cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi.⁹

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit. Pendapatan sangat dipengaruhi banyaknya produksi yang dijual dan juga besar kecilnya biaya yang dikeluarkan sehingga semakin banyak jumlah produksi dan semakin kecil atau semakin besar biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan pengusaha.¹⁰

⁶ O. Esry Laoh Lyndon R.J. Pangemanan Sumampouw.,N.N., “Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Rumah Tangga Kue Lumpia Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea,” *AgriSocioEkonomi* 11, no. 3A (2015): 125–42, <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.

⁷ (Faizah, 2018)

⁸ Sumampouw.,N.N., “Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Rumah Tangga Kue Lumpia Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea.”

⁹ Sumampouw.,N.N.

¹⁰ Eddy Triatmoko dan Subhan Fitriadi, “Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Lokal Varitas Mayang Di Desa Malintang Lama Kabupaten Banjar,” *ZIRAA’AH MAJALAH ILMIAH* 45, no. 3 (2020): 254–62, <https://doi.org/10.31602/zmp.v45i3.3035>.

3. Konsep Tamkin al-Mar'ati

Tamkin al mar ati merupakan pemberdayaan perempuan dalam spritualitas Islam adalah upaya dalam penanggulangan kemiskinan dengan penguatan ekonomi rumah tangga keluarga dimana titik titik kemiskinan terbanyak di pedesaan dan pesisir¹¹ dengan tujuan peningkatan pendapatan melalui perbaikan usaha ekonomi yang dijalankan sehingga ada tambahan pendapatan keluarga.¹²

Pada konsep *Tamkin al mar ati* (pemberdayaan perempuan) merupakan gerakan yang memiliki nilai, arti dan potensi tersendiri yaitu daya ikhtiyar perempuan dalam meningkatkan taraf hidup keluarganya Selanjutnya, aktualisasi pemberdayaan ini adalah dalam bentuk usaha rumah tangga olahan udang rebon berupa produksi terasi sebagai sarana meningkatkan pendapatan keluarga.¹³

Usaha rumah tangga olahan udang rebon yang di lakukan oleh kelompok wanita nelayan ini, merupakan kegiatan bisnis atau perdagangan dengan landasannya merujuk Al-Quaran Surah An Nisa 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.”

Surah An Nisa 29 di atas, mayoritas Ulama menafsirkan dalam sistem perdagangan ekonomi Islam, sebagai dasar transaksi jual beli harus memenuhi dua syarat, pertama harus dilakukan atas dasar saling suka rela, kedua, tidak boleh merugikan salah satu pihak dan jual beli merupakan salah satu muamalah antar sesama dalam kehidupan sosial yang paling baik dan mulia.¹⁴

Kemudian tamkin mar'ati juga berpondasi pada tarikh Islam awal, perempuan yang istimewa yang masuk dalam ranah bisnis publik salah satunya adalah Ummul Mukminin Khadijah ra istri Rasulullah SAW, Khadijah ra merupakan profil perempuan karier, seorang pekerja yang tangguh, etos kerjanya tinggi, serta diimbangi dengan kemampuan manajerial dan insting bisnisnya yang begitu memukau. Sosok Khadijah ra inilah yang menjadi sumber inspirasi gerakan feminis untuk melakukan

¹¹ Jannah, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam”; Nursyaidah, “Bentuk Pemberdayaan Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist”; N.L. Sri; Sri Maryati; Rosmilawati; Asri Hidayat Supartiningsih, “Keragaan Usaha Ekonomi Produktif Perempuan Dan Dampaknya Bagi Penguatan Ekonomi Rumah tangga Petani Untuk Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Barat,” *Agrimansion* 15, no. 1 (2014): 65–77, <http://www.agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/view/7>.

¹² Mardikanto Totok dan Soebiato H. Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹³ Alamul Huda, “Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah,” *Journal de Jure* 5, no. 1 (2013): 42–51, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i1.2995>.

¹⁴ Abdul Malik, “Perspektif Tafsir Konteks Aktual Ekonomi Qur’ani dalam QS al-Nisa’ / 4 : 29,” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. April (2021): 39–56, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiah/article/view/7/40>.

perubahan bahwa perempuan tidak semata bekerja pada sektor domestik tetapi diperkenankan masuk pada ranah publik, sesuai kadar kemampuannya dan dengan cara ma'ruf.¹⁵

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Mix-method* yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian dengan lokasi penelitian desa Bakambat Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar dengan pertimbangan penentuan lokasi berdasarkan letak geografis yang unik di muara sungai Barito dan salah satu sentra nelayan udang rebon di Kalimantan Selatan.¹⁶

Populasi dalam penelitian ditentukan dengan memperhatikan batasan populasi.¹⁷ Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga pada penelitian populasi disusun berdasarkan karakteristik semua wanita yang berkeluarga atau yang pernah berkeluarga, memiliki usaha rumah tangga pengeringan udang rebon dan memproduksi terasi serta memiliki kelompok usaha bersama. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi didapat 10 (sepuluh) orang, sehingga dilakukan sampel jenuh,¹⁸ yaitu keseluruhan populasi yang berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian dari pertemuan dengan narasumber untuk bertukar informasi yang disusun dengan daftar pertanyaan.¹⁹ Dalam penelitian ini daftar pertanyaan terbagi atas dua 1) Pertanyaan yang sifatnya terbuka dilakukan dengan teknik wawancara secara individual dan kelompok (FGD) dengan para responden narasumber. 2) Pertanyaan yang sifatnya tertutup dilakukan dengan teknik membagi kuesioner kepada narasumber.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

Komoditas usaha rumah tangga yang di lakukan adalah produksi udang rebon kering dengan variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi (jumlah produksi)
2. Harga jual (Rp)

¹⁵ Muhandis Azzuhri, "Khadijah Binti Khawailid Ra Sosok Perempuan Karier," *Muwazah* 1, no. 09 (2009): 91–99, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/283/254>.

¹⁶ Masrizal Khaidir, "Mixed Method Research," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (2011): 53–56, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351/1354>; Mustaqim, "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif," *Jurnal Intelegensia* 04, no. 1 (2016): 1–9, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351/1354>.

¹⁷ Bernardus Seran Kehik, "Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara)," *Jurnal Agribisnis Laban Kering, Agrimor* 3 No. 1, no. 2502 (2018): 4–6.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, 1 ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).

3. Biaya produksi dikeluarkan tiap usaha rumah tangga (Rp)
 - a. Biaya tetap (Rp/hari)
 - b. Biaya Penyusutan alat, yaitu kom-ponen biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan pengusaha untuk setiap tahun produksi, dalam hal ini pemakaian peralatan pendukung kegiatan usaha. Biaya penyusutan alat dihitung dengan formulasi :

Biaya Penyusutan Alat=Harga Pembelian–Harga Sisa Umur Ekonomis

- c. Biaya variabel (Rp/hari), meliputi :
Bahan baku pembuatan makanan ringan, Upah tenaga kerja setiap 1 kali produksi
Biaya Transportasi, yaitu biaya distribusi bahan baku dari pasar ke rumah produksi.
4. Penerimaan, yaitu jumlah uang yang diterima sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut pendapatan kotor setiap hari dan dinyatakan daLam rupiah (Rp), serta dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total revenue*/total penerimaan (Rp/hari)

Q = *Quantity*/jumlah produk yang terjual tiap hari

P = *Price*/harga makanan ringan yang terjual (Rp)

5. Keuntungan usaha, yaitu sejumlah uang yang diperoleh pengusaha yang diperoleh sebagai laba kegiatan usaha setiap 1 kali produksi (Rp), dimana jumlah keuntungan diperoleh dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total biaya produksi (Rp)

6. Aspek Ekonomi Keluarga, menggunakan menggunakan parameter pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.²⁰
 - a. Pendapatan Tumah Tangga

$$I_t = I_m + I_f + I_o$$

Keterangan :

I_t : Pendaptan Tumah Tangga

I_m : Pendapatan suami

I_f : Pendapatan Istri

I_o : Pendapatah sumber lain

²⁰ Hendra Wawansyah, Iwang Gumilar, dan Aniq Taufiqurahman, "Kontribusi Ekonomi Produktif Waniata Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan," *Perikanan dan Kelautan* 3, no. 3 (2014): 95–105, <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1415/1409>.

- b. Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga

$$K = \frac{I_f}{I_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

K : Kontribusi relatif (%)

I_f : Pendapatan Istri (R_p)

I_t : Pendapatan total (R_p)

7. Penerapan konsep *tamkin al mar'ati* di masa pandemi Covid 19 melalui peran perempuan pada usaha produk olahan udang rebon dengan melakukan analisis diskriptif kualitatif terhadap :

- a. Dimensi sosial meliputi Parameter :

Pendidikan, akses informasi, akses pengetahuan dan keterampilan, akses berorganisasi dan kelembagaan sosial, manajemen waktu.

- b. Dimensi ekonomi meliputi parameter :

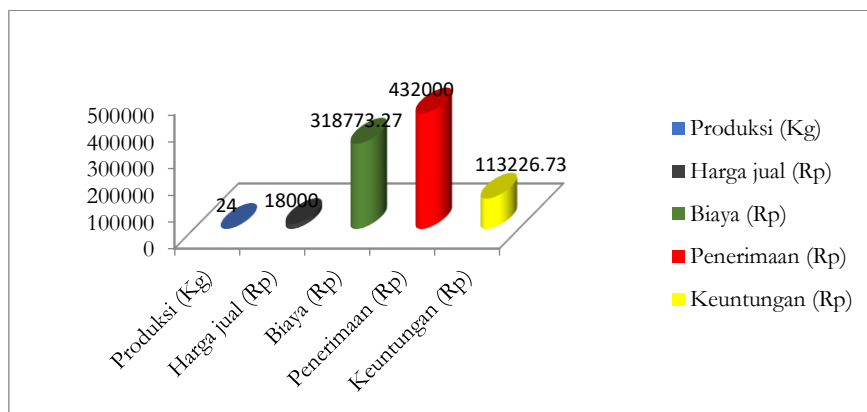
Berniaga sesuai syariat Islam, bersyariat dalam usaha rumah tangga, penerapan manajemen syariah dalam usaha rumah tangga.

Hasil Penelitian

1. Aspek Produksi dan Keuntungan Usaha

Produksi yang dihasilkan adalah terasi yang diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai pekerjaan sampingan. Adapun rerata jumlah produksi terasi dan rerata tingkat keuntungan masing masing pengusaha adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Rerata Jumlah Produksi Harga Jual (Rp) dan Biaya (Rp) dan Penerimaan dan keuntungan Usaha Rumah Tangga olahan Udang Rebon (Terasi)



Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Pada gambar 1, produksi yang dihasilkan oleh Usaha rumah tangga terasi ini dalam setiap satu kali siklus produksi adalah 24 kg/orang. Harga jual di tingkat reponden dalah Rp.18.000/kg, dengan rerata biaya Rp 318.773,27 /orang dan rereta keuntungan yang didapat Rp 432.000,00/orang.

Jika di lakukan perbandingan antara komponen penerimaan dan biaya maka di dapat Nilai kelayakan usaha (RCR) dari usaha terasi sebesar 1,36 sehingga dengan nilai 1,36 > 1 memiliki kriteria layak secara ekonomi untuk di usahakan.

2. Tingkat Kontribusi Pendapatan Wanita terhadap Pendapatan Keluarga

Data tingkat pendapatan wanita usaha rumah tangga terasi dan pendapatan keluarga memberikan gambaran lengkap seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Rerata Tingkat Kontribusi Pendapatan Wanita Usaha Rumah Tangga Terasi terhadap Pendapatan Keluarga

No	Pendapatan Keluarga (Rp)		Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi usaha wanita (%)
	Suami	Istri		
1	2 300 000.00	720 000.00	3 020 000.00	23.84
2	2 500 000.00	720 000.00	3 220 000.00	22.36
3	2 600 000.00	900 000.00	3 500 000.00	25.71
4	2 400 000.00	900 000.00	3 300 000.00	27.27
5	1 800 000.00	720 000.00	2 520 000.00	28.57
6	1 600 000.00	900 000.00	2 500 000.00	36.00
7	2 000 000.00	900 000.00	2 900 000.00	31.03
8	2 000 000.00	1 080 000.00	3 080 000.00	35.06
9	1 700 000.00	1 080 000.00	2 780 000.00	38.85
10	2 000 000.00	720 000.00	2 720 000.00	26.47
<i>Total</i>	20 900 000.00	8 640 000.00	29 540 000.00	295.18
Rerata	2 090 000.00	864 000.00	2 954 000.00	29.52

Keterangan : Rata-rata 1 bulan, 2 kali produksi

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di tabel 2, didapat tingkat kontribusi usaha wanita Usaha rumah tangga terasi sebesar 29,52 %. Ini memberikan gambaran tingkat kontribusi pendapatan wanita usaha rumah tangga terasidesa Bakambat masih di bawah 50%, namun meskipun tingkat kontribusinya masih rendah kegiatan usaha terasi ini memberikan peran aktif wanita dalam membantu kehidupan keluarga mereka. Sehingga dengan demikian dominasi kepala keluarga dalam mencari nafkah masih besar ini sejalan dengan pendapat Wawansyah dkk., yang menyatakan bahwa semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi pendapatan istri cenderung akan meningkat, sehingga dengan pendapatan kecil mendorong wanita nelayan untuk lebih berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga mereka dengan jalan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi.²¹

²¹ Wawansyah, Gumilar, dan Taufiqurahman.

3. Penerapan konsep tamkin al mar ati

Perempuan secara kodrati memiliki perbedaan dengan pria, namun dari perpektif gender perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan pria sehingga perempuan memiliki sifat yang unik. Menurut ajaran Islam, apapun peranan yang dipegang oleh perempuan, utamanya sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilupakan, agar kemungkinan- kemungkinan timbulnya akses negatif dapat terhindar. Jadi, perhatian serius dari perempuan untuk membina keluarganya sangat diperlukan karena tugas tersebut merupakan terpenting dari usaha pembinaan masyarakat secara luas.²²

Tamkin al mar'ati atau jika di definisikan dalam bahasa Indonesia adalah pemberdayaan perempuan dimana perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengakses segala bidang kegiatan tanpa menghilangkan fungsinya sebagai wanita dalam rumah tangga.

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dilihat peran wanita di dalam rumah tanganya dalam membantu menopang kehidupan ekonomi keluarga dengan melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi dan dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan secara bebas. Adapun hasil pengukuran dipaparkan dalam bentuk diskriptif pada dimensi sosial dan ekonomi sebagai berikut:

a. Dimensi sosial

1) Pendidikan.

Pada sektor pendidikan formal pengusaha terasi (wanita) dari responden yang didapat Pendidikan tertinggi SMP dan dapat dikatakan sudah cukup baik. Dengan sebaran data disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Sebaran data Tingkat Pendidikan Formal Responden Wanita Usaha Rumah Tangga Terasi di Desa Bakambat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Tamat SD/Sederajat	2	20,0
2	Tamat SMP/Sederajat	8	80,0
3	Tamat SMA/Sederajat	0	0
Total		10	100,0

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan formal responden tertinggi ditingkat SMP atau sederajat 8 orang atau 80% dan tingkat pendidikan SD atau sederajat 2 orang atau 20% dan responden tidak ada yang berpendidikan SMA.

Sedangkan untuk pendidikan non formal seperti pelatihan dan penyuluhan yang pernah ada untuk wanita pengusaha terasi dilakukan secara tentatif oleh Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Untuk kegiatan ini dapat di akses oleh pengusaha wanita secara aktif melalui kelompok usaha terasi

²² Zaeni et al., "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an."

2) Akses informasi.

Hasil wawancara kemudahan akses informasi terhadap responden adalah sebagai berikut

Tabel 4. Sumber Akses Informasi Responden Wanita Usaha Rumah Tangga Terasi di Desa Bakambat

No	Jenis Sumber Informasi	Sumber Informasi
1.	Digital	Grup WA Kelompok
2.	Digital	Internet /google
3.	Digital	Instagram
4.	Non Digital	Penyuluhan langsung dari penyuluh perikanan terjadwal setiap bulan

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan Tabel 4, kemudahan akses informasi ini digunakan oleh responden dalam mendapatkan informasi harga pasar, perkembangan teknologi sederhana untuk produksi terasi, manajemen produksi dan pemasaran terasi beserta turunannya. Pada saat ini kemudahan akses informasi yang didapat oleh wanita pengusaha terasi sangat luas baik melalui grup WA kelompok dan grup WA pedagang pasar, akses internet maupun dari binaan penyuluh perikanan yang secara terjadwal melakukan penyuluhan produksi terasi melalui kelompok wanita nelayan di desa Aluh-Aluh.

3) Akses berorganisasi dan kelembagaan sosial

Berorganisasi merupakan satu kegiatan sosial yang melatih anggota kelompok dalam memajemen dirinya dan kelompok agar tercapainya satu tujuan yang sama yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga wanita pengusaha terasi usaha rumah tangga terasi olah anggota kelompok. Kegiatan berorganisasi yang diikuti wanita pengusaha terasi disajikan pada Tabel 5 yang berkegiatan secara rutin dalam mengelola usaha rumahtangga terasi.

Tabel 5. Akses Berorganisasi dan Kelembagaan Sosial Responden Wanita Usaha Rumah Tangga Terasi di Desa Bakambat

No	Organisasi dan Kelembagaan Sosial
1.	Kelompok Wanita Nelayan Bersama
2.	Kerukunan Yasinan dan pengajian
3.	Kelompok PKK
4.	Kelompok Posyandu
5.	Kelompok Arisan

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Tabel 5 dapat menjelaskan bahwa kemudahan dalam mengakses berorganisasi dan kelembagaan sosial meliputi kegiatan pertemuan kelompok wanita nelayan mengikuti kegiatan arisan, kegiatan PKK, kelompok pengajian yasinan dan Posyandu dari kegiatan tersebut yang paling diminati adalah kegiatan pengajian

dan arisan, kegiatan pengajian memberikan ketenangan dan pelajaran mengaji. Sedangkan kegiatan arisan kelompok memberikan manfaat menabung dengan rutin bagi anggota kelompok.

Dalam berorganisasi dan kelembagaan sosial yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah dan mengikuti budaya setempat dengan tujuan mempererat ikatan silaturahmi dengan saling berinteraksi antar masyarakat dengan nilai positif dari kegiatan organisasi dan kelembagaan sosial ini adalah saling bertukar pikiran dan pengalaman sesama anggota kelompok maupun kelompok masyarakat lainnya.²³

b. Dimensi ekonomi berniaga sesuai syariat Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, berniaga secara Islam secara umum belum terlaksana secara keseluruhan. berniaga secara syariah yang meliputi aspek kualitas produksi dan penerapan manajemen syariah.

1) Aspek Kualitas Produksi

Produksi terasi yang dihasilkan masih berasal dari kegiatan tradisional tanpa menggunakan alat moderen dengan bentuk kemasan yang sederhana dari plastik tanpa label dan belum mendapat sertifikasi halal dari MUI serta belum terpenuhinya aspek higienis dari BPOM, sebagai contoh produksi terasi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Kegiatan Penjemuran Udang Rebon dan Hasil Peroduksi Terasi dari Usaha Rumah Tangga Olahan Udang Rebon (Terasi)



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan produksi terasi secara tradisional ini telah dilakukan pelatihan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banjar dalam memenuhi aspek higienis produksi terasi, namun belum mendapat sertifikasi BPOM dan MUI, hal ini berkaitan dengan kemampuan kelompok dalam biaya pengujian laboratorium BPOM dan pengurusan surat menyurat lainnya untuk mendapat sertifikat halal MUI.

²³ Ani Rostiyati, "Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur," *Patanjala* 10, no. 2 (2018): 187–202, <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/issue/archive>.

2) Aspek Manajemen Syariah

Aspek manajemen syariah yang telah dilakukan responden adalah penerapan akad jual beli yaitu dengan memenuhi rukun jual beli yaitu:²⁴

- a) Adanya penjual dan pembeli (orang yang berakad), agar aktivitas perdagangan bisa dilakukan secara sah, akan lebih baik jika akad dilakukan tatap muka secara langsung untuk mencegah rasa ketidakpuasan atau salah paham yang bisa muncul.
- b) Objek akad, dapat berbentuk barang ataupun jasa yang bisa diterima nilainya dan terjamin halal.
- c) Pengucapan akad (Sighat), Pengucapan akad merupakan pernyataan (*lafadz*) bahwa penjual menyetujui kesepakatan dari pembeli dan bersedia untuk memberikan barang yang dijual untuk ditukar dengan alat transaksi yang sah.
- d) Adanya nilai tukar dari pengganti barang yang sah

Pengucapan akad yang berlaku dan diterapkan oleh responden digunakan dalam basa Banjar yaitu penjual mengucapkan kata “jual” (kata “jual” artinya barang dijual dengan harga yang telah disepakati) dan pembeli mengucapkan kata “tukar” (kata “tukar” yang artinya terasi dibeli dengan harga yang disepakati).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan dapat disimpulkan produksi terasi ini satu kali siklus produksi adalah 24 kg/orang. Harga jual di tingkat produsen dalah Rp.18.000/kg, dengan rerata biaya Rp 318.773,27 /orang dan rereta keuntungan yang didapat Rp 432.000,00/orang. Nilai kelayakan usaha (RCR) usaha terasi 1,36 dengan kriteria layak secara ekonomi. Tingkat kontribusi usaha wanita usaha rumah tangga terasi sebesar 29,52 %. Nilai kontribusi ini tidak terlalu besar namun memberikan manfaat positif bagi keluarga responden. Penerapan konsep *tamkin al mar ati* pada dimensi sosial yaitu : Aspek pendidikan meliputi aspek pendidikan formal responden berpendidikan tertinggi SMP dan untuk pendidikan non formal (pelatihan dan penyuluhan) dilakukan secara tentatif oleh dinas perikanan dan kelautan, dinas perindustrian dan perdagangan. Untuk kegiatan ini dapat di akses oleh pengusaha wanita secara aktif melalui kelompok. aspek Informasi dapat diakses dengan baik oleh kelompok wanita Usaha rumah tangga terasike sumber informasi. Akses berorganisasi dan kelembagaan sosial yaitu organisasi yang diikuti wanita pengusaha terasi adalah kelompok Wanita Nelayan yang berkegiatan secara rutin dalam mengelola kelompok usaha terasi. Penerapan konsep *tamkin al mar ati* dimensi ekonomi berniaga sesuai syariat Islam yaitu aspek kualitas produksi. Kegiatan Produksi masih tradisional tanpa menggunakan alat modern, bentuk kemasan yang sederhana dari plastik tanpa lebel dan belum mendapat sertifikasi halal dari MUI serta belum terpenuhinya aspek higienis dari BPOM. Aspek manajemen syariah yang dilakukan responden adalah akad jual beli telah sesuai syariat Islam.

Selanjutnya dapat direkomendasikan bahwa produksi terasi kelompok wanita nelayan di desa Bakambat dapat lebih ditingkatkan lagi baik kualitas maupun kuantitasnya sehingga

²⁴ Syaifullah Syaifullah, “Etika Jual Beli dalam Islam,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 371–88, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i2.361.371-387>.

dapat lebih meningkatkan pendapatan maupun kontribusinya untuk keluarga. Untuk lebih meningkatkan pemberdayaan wanita kelompok usaha produk olahan udang rebon (terasi) ini perlu dilakukan pelatihan di bidang produksi dan manajerial berbasis syariah agar produk yang dihasilkan dapat lebih dijamin ke halalannya.

Daftar Pustaka

- Azzuhri, Muhandis. "Khadijah Binti Khawailid Ra Sosok Perempuan Karier." *Muwazah* 1, no. 09 (2009): 91–99. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/283/254>.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. 1 ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Faizah, Fita Nurotul. "Teori Produksi dalam Islam." *uin Walisongo Semarang 2018*. UIN Walisongo Semarang, 2018. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i2.83>.
- Huda, Alamul. "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah." *Journal de Jure* 5, no. 1 (2013): 42–51. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i1.2995>.
- Jannah, Hasanatul. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam." *Karsa* 19, no. 2 (2011): 135–45.
- Kehik, Bernardus Seran. "Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara)." *Jurnal Agribisnis Laban Kering, Agrimor* 3 No. 1, no. 2502 (2018): 4–6.
- Khaidir, masrizal. "Mixed Method Research." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (2011): 53–56. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351/1354>.
- Malik, Abdul. "Perspektif Tafsir Konteks Aktual Ekonomi Qur'ani dalam QS al-Nisa' / 4: 29." *Dirasat Islamiyah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. April (2021): 39–56. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatislamiyah/article/view/7/40>.
- Mustaqim. "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif." *Jurnal Intelegensia* 04, no. 1 (2016): 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351/1354>.
- Nursyaidah. "Bentuk Pemberdayaan Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2020): 227–41. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2243>.
- Rostiyati, Ani. "Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur." *Patanjala* 10, no. 2 (2018): 187–202. <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/issue/archive>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumampouw.,N.N., O. Esry Laoh Lyndon R.J. Pangemanan. "Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Rumah Tangga Kue Lumpia Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea." *AgriSocioEkonomi* 11, no. 3A (2015): 125–42. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.
- Supartiningsih;, N.L. Sri; Sri Maryati;Rosmilawati;Asri Hidayat. "Keragaan Usaha

- Ekonomi Produktif Perempuan Dan Dampaknya Bagi Penguatan Ekonomi Rumah tangga Petani Untuk Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Barat.” *Agrimansion* 15, no. 1 (2014): 65–77. <http://www.agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/view/7>.
- Syaifullah, Syaifullah. “Etika Jual Beli dalam Islam.” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 371–88. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i2.361.371-387>.
- Tapung, M.M, Regus, M., Payong, R.M., Rahmat, S.T. dan Jelahu, F.M. “Bantuan Sosial Dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 Di Manggarai.” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 12–26. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2067/1238>.
- Totok, Mardikanto, dan Soebiato H. Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Triatmoko, Eddy, dan Subhan Fitriadi. “Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Lokal Varitas Mayang Di Desa Malintang Lama Kabupaten Banjar.” *ZIRAA’AH MAJALAH ILMIAH* 45, no. 3 (2020): 254–62. <https://doi.org/10.31602/zmip.v45i3.3035>.
- Wawansyah, Hendra, Iwang Gumilar, dan Ankiq Taufiqurahman. “Kontribusi Ekonomi Produktif Waniata Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan.” *Perikanan dan Kelautan* 3, no. 3 (2014): 95–105. <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1415/1409>.
- Zaeni, Hassan, Hasan Mukmin, Sultan Syahril, Fitri Yanti, dan Aswadi Aswadi. “Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur’an.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 95–110. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>.